



Lembar Fakta 3: Karakteristik Rumah Tangga Peternak dan Usaha Ternak Sapi Perah

Latar belakang

Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy mengumpulkan informasi dari 600 rumah tangga peternak sapi perah di empat kabupaten di Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus - September 2017. Sampel terdiri dari

300 rumah tangga peternak dari Kab. Bandung, 140 dari Kab. Garut, 80 dari Kab. Cianjur dan 80 dari Kab. Bogor. Peta pada Gambar 1 menunjukkan lokasi penelitian di kabupaten di Jawa Barat.

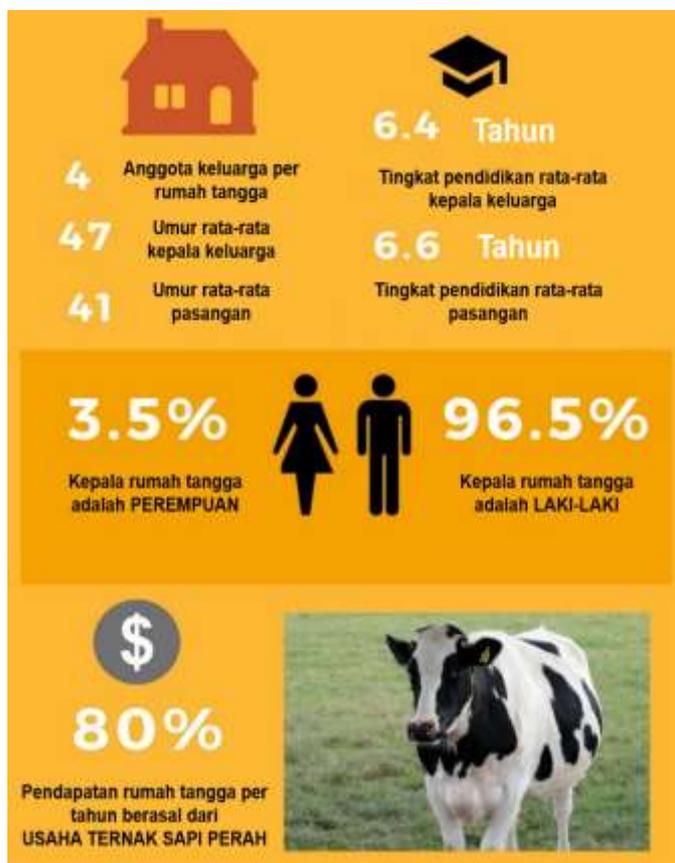


Gambar 1. Jumlah sampel dan lokasi Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy

Pengambilan sampel (*sampling*)

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive proportional random* untuk memilih rumah tangga yang dapat mewakili populasi peternak sapi perah rakyat di setiap kabupaten. Daftar peternak aktif dikumpulkan dari koperasi susu dari setiap kabupaten, dan metode *sampling* proporsional dilakukan untuk menentukan jumlah peternak yang akan diwawancarai dari masing-masing koperasi. Hal ini memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili peternak sapi perah rakyat di Jawa Barat.

Bagaimana karakteristik peternak yang disurvei?



Gambar 2. Karakteristik rumah tangga peternak

Karakteristik rumah tangga

Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy mewawancarai 600 rumah tangga. Tabel A1 pada lampiran menyajikan ringkasan karakteristik rumah tangga berdasarkan kabupaten.

Susunan rumah tangga

Terdapat rata-rata empat orang per rumah tangga. Rumah tangga di Kab. Bandung secara signifikan lebih kecil (3,7 orang per rumah tangga) dibandingkan dengan Kab. Bogor (4,4 per rumah tangga) dan Garut (4,1 per rumah tangga).

Rata-rata, terdapat satu hingga dua anak-anak per rumah tangga. Perbedaan rata-rata ukuran rumah tangga antarkabupaten terjadi karena variasi jumlah orang dewasa, dengan rata-rata di seluruh kabupaten dengan kisaran 2,4 - 3,0 orang dewasa dibandingkan anak-anak dengan kisaran 1,3 - 1,5 orang.

Kepemilikan rumah

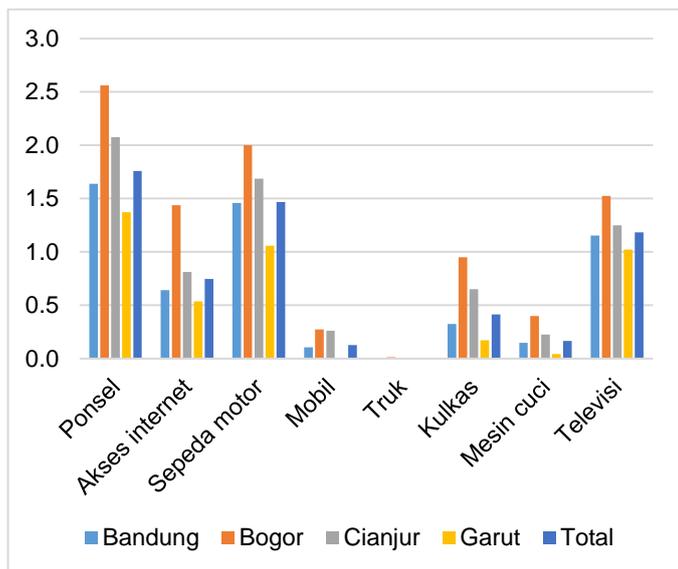
Terkait kepemilikan rumah, 84% peternak memiliki rumah yang mereka huni, sementara 2% menyewa dan 15% lainnya meminjam dari kerabat atau bukan kerabat.

Nilai rumah rata-rata adalah Rp 145.000.000 (sekitar USD 10.030). Namun, nilai ini bervariasi secara signifikan antarkabupaten, nilai rumah di Kab. Bogor dan Kab. Cianjur tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan nilai rumah di Kab. Bandung dan Kab. Garut.

Kepemilikan aset

Jumlah rata-rata kepemilikan aset rumah tangga dirangkum menurut kabupaten pada Gambar 3 dan Tabel A1. Secara keseluruhan, kepemilikan aset tertinggi pada rumah tangga di Kab. Bogor, dan terendah di Kab. Garut (Gambar 3).

- Telekomunikasi - Jumlah rata-rata kepemilikan ponsel adalah 1,8 unit, sedangkan jumlah menurut jenisnya seperti akses internet/*smart phone*/*laptop* adalah 0,8 unit per rumah tangga.
- Transportasi – Rata-rata, rumah tangga memiliki 1,5 sepeda motor dan 0,1 mobil. Jumlah rata-rata truk yang dimiliki adalah 0,0.
- Peralatan rumah tangga – terdapat 1,2 televisi, 0,4 kulkas dan 0,2 mesin cuci yang dimiliki oleh setiap rumah tangga.



Gambar 3. Jumlah aset yang dimiliki rumah tangga di setiap kabupaten.

Pengambil keputusan dalam rumah tangga

Secara keseluruhan, 97% pengambil keputusan utama rumah tangga (PKUR) adalah laki-laki. 94% rumah tangga memiliki pengambil keputusan sekunder (PKSR) dan hampir semuanya perempuan (99%). Informasi rinci tentang pembuat keputusan rumah tangga disajikan pada Tabel A2 di lampiran.

Usia

Usia rata-rata PKUR adalah 47,0 tahun, sedangkan usia rata-rata PKSR adalah 41,2 tahun.

Pendidikan

PKUR dan PKSR rata-rata telah menyelesaikan pendidikan formal hingga rata-rata enam tahun, yaitu setara dengan pendidikan sekolah dasar.

Pekerjaan utama

Pekerjaan utama, ditentukan oleh jumlah waktu yang dihabiskan, untuk mayoritas (85%) dari PKUR adalah beternak sapi perah. Aktivitas pendapatan non-pertanian yaitu tenaga kerja upahan adalah pekerjaan utama hanya untuk 8% dari PKUR. Proporsi pekerjaan non-pertanian tertinggi terdapat di Kab. Garut yaitu sebesar 16%, dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya. Pekerjaan utama untuk PKSR adalah pekerjaan tidak dibayar atau tidak

bekerja (>50%), diikuti dengan beternak sapi perah (23%).

Selain beternak sapi perah, rumah tangga juga menerima rata-rata 10% penghasilan mereka dari kegiatan di luar pertanian, 8% dari produksi hortikultura, 2% dari ternak lainnya (misalnya sapi potong, ruminansia kecil atau unggas) dan 1% dari produksi tanaman pangan.

Penghasilan di luar pertanian termasuk tenaga kerja upahan, wirausaha, pensiun, penerimaan uang (*remittance*) dan usaha dagang.

Informasi terkait usaha ternak sapi perah

Sekitar 91% dari rumah tangga menganggap bahwa usaha ternak sapi perah merupakan pekerjaan utama. Ringkasan statistik terkait informasi usaha ternak sapi perah disajikan pada Tabel A3 di Lampiran.

Sumber penghasilan

Dari rumah tangga yang disurvei, penghasilan dari usaha ternak sapi perah, yang meliputi penjualan susu mentah, susu olahan dan sapi perah, menyumbang rata-rata 77% dari total penghasilan rumah tangga. Proporsi tertinggi diamati di Kab. Bandung (83%) dan terendah di Kab. Cianjur (74%) meskipun proporsinya tidak berbeda secara signifikan.

Pengalaman beternak sapi perah

Peternak sapi perah rata-rata memiliki 19 tahun pengalaman dalam usaha ternak sapi perah. Peternak di Kab. Cianjur memiliki pengalaman paling sebentar, yaitu rata-rata 14 tahun sedangkan peternak di Kab. Bandung dengan pengalaman paling lama, yaitu rata-rata 21 tahun.

Sumber permodalan

Dalam wawancara, responden ditanya terkait sumber modal utama untuk usaha ternak sapi perah mereka dalam 12 bulan terakhir. Sebanyak 82% peternak menggunakan dana pribadi sebagai modal untuk usaha mereka. Rumah tangga lainnya menggunakan pinjaman

(16%), kemitraan (2%) atau warisan (0,2%) sebagai sumber permodalan utama.

Karakteristik usaha ternak

Tabel A4 di Lampiran menyajikan rangkuman karakteristik peternakan menurut kabupaten.

Ketinggian

Koordinat GPS (*Global Positioning System*) dan ketinggian dicatat untuk setiap rumah tangga. Ketinggian rata-rata lokasi peternakan sapi perah di empat kabupaten adalah 1.280 meter di atas permukaan laut. Ketinggian antarkabupaten bervariasi. Peternak di Kab. Bogor dan Kab. Cianjur berada pada ketinggian terendah (900 meter) sedangkan peternak di Kab. Bandung berada pada ketinggian tertinggi (1.520 meter).

Produksi susu

Total produksi susu rata-rata per peternakan adalah 39,0 liter per hari. Produksi susu per ekor adalah 14,9 liter per ekor per hari. Produksi tertinggi diamati di Kab. Bandung (15,2 liter) dan terendah di Kab. Cianjur (14,1 liter).

Jumlah sapi perah

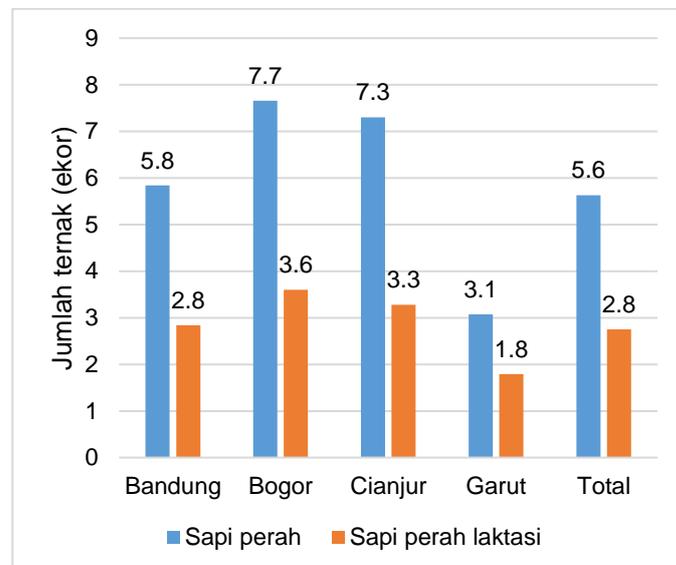
Jumlah sapi perah per peternakan diilustrasikan pada Gambar 4. Rata-rata, terdapat 5,6 ekor per peternak. Jumlah sapi per peternak tertinggi berada di Kab. Bogor (7,7) dan terendah di Kab. Garut (3,1); kurang dari setengah dari Kab. Bogor.

Jumlah rata-rata sapi perah laktasi per peternakan adalah 2,8 ekor. Variasi antarkabupaten mengikuti tren yang sama dengan total jumlah sapi perah, dengan angka tertinggi di Kab. Bogor (3,6) dan terendah di Kab. Garut (1,8). Meskipun demikian, peternak sapi perah di empat kabupaten rata-rata beroperasi dalam skala kecil.

Luas lahan

Total lahan yang dikelola oleh rumah tangga rata-rata 0,49 hektar dengan rata-rata 2-3 plot per rumah tangga. Rumah tangga di Kab. Cianjur secara signifikan mengelola lahan lebih luas (1,41 hektar).

Luas lahan yang dikelola khusus untuk usaha ternak sapi perah (misalnya untuk menanam rumput) adalah 0,22 hektar, dimana lahan terluas terdapat di Kab. Bogor (0,33 hektar) dan tersempit di Kab. Bandung (0,17 hektar)



Gambar 4. Rata-rata jumlah sapi perah, termasuk sapi perah yang laktasi per peternakan.

Kepemilikan lahan

Luas rata-rata lahan yang dimiliki oleh rumah tangga adalah 0,19 hektar, yaitu kira-kira 39% dari total lahan yang dikelola.

Rumah tangga di Kab. Cianjur rata-rata memiliki lahan yang lebih luas (0,52 hektar) dibandingkan di Kab. Bandung (0,09 hektar).

Jarak

Responden juga diwawancarai terkait jumlah waktu yang dihabiskan untuk mencapai lokasi tertentu yang penting dan berkaitan dengan usaha ternak sapi perah.

- Koperasi susu – Rata-rata, peternak sapi perah terletak 8 menit dari tempat pengumpulan susu terdekat dan 33 menit dari kantor koperasi susu mereka.
- Lahan rumput – Waktu rata-rata yang ditempuh menuju lahan rumput yang dapat diakses secara bebas adalah 22 menit di semua kabupaten. Hal ini sangat berbeda dengan rumah tangga di Kab. Cianjur yang bepergian jauh lebih singkat (12 menit),

dibandingkan dengan kabupaten lain (antara 20 dan 24 menit).

- Lahan pertanian – Waktu rata-rata yang ditempuh untuk mencapai lahan yang dikelola/dimiliki oleh rumah tangga adalah 10 menit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan terletak tidak tepat di samping atau di belakang rumah peternak.
- Layanan dokter hewan dan teknis – Dibutuhkan rata-rata 26 menit untuk melakukan perjalanan ke klinik hewan/dokter hewan dan 19 menit untuk mencapai rumah inseminator. Peternak di Kab. Bogor menempuh perjalanan kurang dari setengah waktu perjalanan untuk mencapai layanan ini dibandingkan dengan peternak di Kab. Garut, yang menempuh waktu perjalanan terlama.

Ringkasan

Pada lembar fakta ini, karakteristik rumah tangga dan usaha ternak peternak dianalisis.

- Rata-rata, terdapat empat orang per rumah tangga. Rumah tangga di Kab. Bandung secara signifikan lebih kecil (3,7 orang per rumah tangga) dibandingkan dengan di Kab. Bogor (4,4 orang per rumah tangga) dan Kab. Garut (4,1 orang per rumah tangga).
- Terkait kepemilikan rumah, 84% peternak sapi perah memiliki tempat tinggal yang mereka huni, sementara 2% menyewa rumah dan 15% lainnya meminjam dari kerabat atau bukan kerabat.
- Secara keseluruhan, sekitar 97% dari pengambil keputusan utama rumah tangga (PKUR) adalah laki-laki. 94% rumah tangga memiliki pengambil keputusan sekunder rumah tangga (PKSR) dan hampir semuanya perempuan (99%).
- Usia rata-rata PKUR adalah 47,0 tahun, sedangkan usia rata-rata PKSR adalah 41,2 tahun.

- Sumber penghasilan utama, ditentukan oleh jumlah waktu yang dihabiskan, untuk sebagian besar PKUR (85%) adalah usaha ternak sapi perah.
- Ketinggian rata-rata lokasi peternakan sapi perah di empat kabupaten adalah 1.280 meter di atas permukaan laut.
- Rata-rata total produksi susu per peternakan adalah 39,0 liter per hari. Produksi susu per satu ekor sapi adalah 14,9 liter per hari.
- Rata-rata total luas lahan yang dikelola oleh rumah tangga adalah 0,49 hektar (ha) dengan rata-rata 2-3 plot per rumah tangga.

Karakteristik utama lainnya seperti profitabilitas, penggunaan input, adopsi teknologi, pemasaran produk susu, sikap, persepsi terhadap perubahan dan harapan peternak sapi perah akan dibahas pada rangkaian lembar fakta selanjutnya.

Lampiran Lembar Fakta 3

Tabel yang ditampilkan dalam lampiran ini menyajikan ringkasan statistik yang berkaitan dengan karakteristik rumah tangga dan peternakan untuk seluruh sampel yang dikelompokkan berdasarkan kabupaten. Standar deviasi (SD) ditampilkan jika relevan.

Signifikansi statistik antarkabupaten ditentukan menggunakan ANOVA (untuk variabel biner dan kontinu) dan uji Pearson's Chi-squared (untuk variabel kategori). Untuk variabel kategori dengan pengamatan kecil ($n < 5$), uji eksak Fisher digunakan untuk mengkonfirmasi uji Chi-square. Hasil uji ANOVA dan Chi-square ditunjukkan di kolom sebelah kanan, yaitu kolom Total. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan ($p < 0,1$). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% ($p > 0,05$).

Tabel A1. Ringkasan statistik karakteristik rumah tangga dan sosio-demografi berdasarkan kabupaten (n = 600).

Variabel	Bandung			Bogor			Cianjur			Garut			Total		
	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³
Jumlah rumah tangga	300			80			80			140			600		
Jumlah anggota per rumah tangga:	3,72	1,24	a	4,36	1,77	b	4,08	1,59	ab	4,11	1,44	b	3,95	1,44	***
<i>Dewasa⁴</i>	2,40	0,73	a	3,00	1,26	c	2,79	1,04	bc	2,61	0,89	ab	2,58	0,92	***
<i>Anak-anak</i>	1,34	0,95		1,38	1,08		1,31	1,09		1,50	1,12		1,38	1,03	
Kepemilikan rumah:															
<i>Milik</i>	78,0%			92,5%			83,8%			91,4%			83,8%		
<i>Sewa</i>	2,0%			0,0%			3,8%			0,0%			1,5%		
<i>Lainnya</i>	20,0%			7,5%			12,5%			8,6%			14,7%		***
Nilai rumah (n=498):															
<i>Rupiah (dalam juta)</i>	97,70	96,10	a	293,0	334,0	b	292,0	1230	b	69,70	65,70	a	145,0	478,0	***
<i>US Dollar (dalam ribu)⁵</i>	6,76	6,65	a	20,26	23,1	b	20,19	85,1	b	4,82	4,54	a	10,03	33,1	***
Jumlah aset yang dimiliki:															
<i>Ponsel</i>	1,64	1,12	a	2,56	1,80	b	2,08	1,38	b	1,37	0,98	a	1,76	1,29	***
<i>Akses internet</i>	0,64	0,86	a	1,44	1,40		0,81	1,04	a	0,54	0,75	a	0,75	0,99	***
<i>Sepeda motor</i>	1,46	0,94	a	2,00	1,30	b	1,69	1,24	ab	1,06	0,90		1,47	1,07	***
<i>Mobil</i>	0,11	0,38	a	0,28	0,71	b	0,26	0,63	b	0,01	0,08	a	0,13	0,45	***
<i>Truk</i>	0,00	0,00	a	0,01	0,11	a	0,00	0,00	a	0,00	0,00	a	0,00	0,04	*
<i>Televisi</i>	1,15	0,42	ab	1,53	0,86		1,25	0,72	b	1,02	0,33	a	1,19	0,55	***
<i>Kulkas</i>	0,32	0,48		0,95	0,65		0,65	0,80		0,17	0,40		0,42	0,59	***
<i>Mesin cuci</i>	0,15	0,35	a	0,40	0,52		0,23	0,42	a	0,04	0,20		0,17	0,38	***

¹Nilai berupa persentase atau rata-rata; ²SD = Standar Deviasi; ³Sig = Signifikansi; ⁴Dewasa ≥ 18 tahun; ⁵Nilai tukar 1 USD = Rp. 14.459,50 tanggal 27Juli 2018; * p < 0,1, ** p < 0,05 and *** p < 0,01 menunjukkan perbedaan signifikansi masing-masing pada level 10%, 5% and 1%. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan (p < 0,1). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% (p > 0,05).

Tabel A2. Ringkasan statistik pengambil keputusan utama dan sekunder dalam rumah tangga berdasarkan kabupaten

Variabel	Bandung			Bogor			Cianjur			Garut			Total		
	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³
Pengambil Keputusan Utama Rumah Tangga (n = 600)															
Gender:															
<i>Laki-laki</i>	96,3%			97,5%			97,5%			95,7%			96,5%		
<i>Perempuan</i>	3,7%			2,5%			2,5%			2,5%			3,5%		
Usia	45,93	12,00	a	49,06	11,64	a	47,44	11,00	a	48,04	10,81	a	47,04	11,59	*
Pendidikan (tahun)	6,49	2,70	a	6,93	3,81	a	7,10	3,78	a	5,44	2,91	a	6,38	3,12	***
Pekerjaan utama															
<i>Ternak sapi perah</i>	89,7%			86,3%			80,0%			77,9%			85,2%		***
<i>Petani / nelayan</i>	2,3%			1,3%			8,8%			5,0%			3,7%		***
<i>Usaha mandiri / pemilik usaha</i>	1,3%			0,0%			1,3%			0,0%			0,8%		***
<i>Pekerja upahan</i>	5,0%			8,8%			6,3%			16,4%			8,3%		***
<i>Pekerja tidak dibayar / pekerja komunitas</i>	0,7%			1,3%			1,3%			0,0%			0,7%		***
<i>Tidak bekerja</i>	0,7%			1,3%			1,3%			0,7%			0,8%		***
Pengambil Keputusan Sekunder Rumah Tangga (n = 563)															
Jumlah rumah tangga dengan 'pengambil keputusan sekunder'	280			76			74			133			563		
Gender:															
<i>Laki-laki</i>	0,0%			1,0%			0,0%			0,0%			0,0%		
<i>Perempuan</i>	100%		a	98,7%		a	100%		a	100%		a	99,8%		*
Usia	40,08	10,37	a	42,34	10,25	ab	41,42	9,87	ab	42,89	9,60	b	41,23	10,16	**
Pendidikan (tahun)	6,96	2,39	b	6,03	3,30	a	6,82	3,74	ab	6,16	2,64	a	6,63	2,81	***
Pekerjaan utama															
<i>Ternak sapi perah</i>	25,4%			13,2%			21,9%			25,6%			23,3%		**
<i>Petani / nelayan</i>	1,8%			2,6%			4,1%			5,3%			3,0%		**
<i>Usaha mandiri / pemilik usaha</i>	9,3%			9,2%			19,2%			7,5%			10,1%		**
<i>Pekerja upahan</i>	12,5%			5,3%			9,6%			12,8%			11,2%		**
<i>Pekerja tidak dibayar / pekerja komunitas</i>	36,1%			50,0%			39,7%			37,6%			38,8%		**
<i>Tidak bekerja</i>	13,2%			19,7%			5,5%			9,0%			12,1%		**
<i>Pensiun</i>	1,1%			0,0%			0,0%			0,0%			0,5%		**
<i>Lainnya</i>	0,7%			0,0%			0,0%			2,3%			0,9%		**

¹Nilai berupa persentase atau rata-rata; ²SD = Standar Deviasi; ³Sig = Signifikansi; * p < 0,1, ** p < 0,05 and *** p < 0,01 menunjukkan perbedaan signifikansi masing-masing pada level 10%, 5% and 1%. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan (p < 0,1). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% (p > 0,05).

Tabel A3. Ringkasan statistik terkait usaha ternak sapi perah berdasarkan kabupaten (n = 600).

Variabel	Bandung			Bogor			Cianjur			Garut			Total		
	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³
Bagaimana Anda menganggap usaha ternak sapi perah untuk rumah tangga adalah:															
<i>Kegiatan bisnis utama</i>	92,3%			95,0%			88,8%			85,7%			90,7%		**
<i>Kegiatan bisnis kedua/sekunder</i>	7,7%			5,0%			10,0%			14,3%			9,2%		**
<i>Ketiga/keempat</i>	0,0%			0,0%			1,3%			0,0%			0,2%		**
Proporsi penghasilan rumah tangga (%):															
<i>Ternak sapi perah</i>	82,69	31,34		81,03	34,38		74,13	31,36		75,36	46,95		79,61	36,07	
<i>Non-pertanian⁴</i>	7,66	18,60	a	16,98	32,06	b	16,97	30,46	b	8,26	19,59	a	10,28	23,16	***
<i>Tanaman pangan</i>	0,24	3,26	a	0,48	4,00	ab	1,17	3,25	ab	1,77	8,11	b	0,75	4,95	**
<i>Hortikultura</i>	8,01	26,61	ab	1,03	5,20	a	5,45	11,65	ab	12,43	30,88	b	7,77	24,66	***
<i>Akuakultur</i>	0,00	0,00	a	0,13	0,84	b	0,00	0,00	ab	0,02	0,27	ab	0,02	0,33	**
<i>Ternak lainnya</i>	1,40	6,50		0,35	9,21		2,28	10,30		2,17	21,46		1,56	12,39	
Pengalaman usaha ternak sapi perah (tahun)	21,11	10,62	b	21,36	9,27	b	13,69	8,50	a	16,53	9,91	a	19,08	10,40	***
Sumber permodalan dalam 12 bulan terakhir:															
<i>Pribadi</i>	76,7%			83,8%			86,3%			87,9%			81,5%		**
<i>Pinjaman</i>	19,7%			16,3%			8,8%			12,1%			16,0%		**
<i>Kemitraan</i>	3,3%			0,0%			5,0%			0,0%			2,3%		**
<i>Warisan</i>	0,3%			0,0%			0,0%			0,0%			0,2%		**

¹Nilai berupa persentase atau rata-rata; ²SD = Standar Deviasi; ³Sig = Signifikansi; * p < 0,1, ** p < 0,05 and *** p < 0,01 menunjukkan perbedaan signifikansi masing-masing pada level 10%, 5% and 1%; ⁴penghasilan non-pertanian termasuk pekerja upahan, wirausaha, pensiun, penerimaan uang, usaha dagang. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan (p < 0,1). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% (p > 0,05).

Tabel A4. Ringkasan statistik peternakan sapi perah berdasarkan kabupaten (n = 600).

Variabel	Bandung			Bogor			Cianjur			Garut			Total		
	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³	Nilai ¹	SD ²	Sig ³
Ketinggian (km)	1,52	0,12		0,90	0,23	a	0,89	0,12	a	1,20	0,15		1,28	0,31	***
Produksi susu harian:															
<i>Total peternakan (L/hari)</i>	41,05	31,03	a	51,05	56,48	a	43,09	40,00	a	25,50	16,50		39,02	35,24	***
<i>Per sapi laktasi (L/ekor/hari)</i>	15,17	4,59	b	14,78	4,75	ab	14,11	4,95	a	15,00	3,89	ab	14,92	4,59	**
Jumlah ternak (ruminansia):															
<i>Sapi perah</i>	5,84	4,48	a	7,66	6,89	b	7,30	6,46	ab	3,07	2,03		5,63	5,02	***
<i>Sapi potong</i>	0,06	0,36	a	0,04	0,34	ab	0,80	5,61	b	0,02	0,25	a	0,15	2,08	**
<i>Kerbau</i>	0,10	0,62	a	0,30	1,34	ab	1,51	11,22	b	0,27	1,22	ab	0,35	4,19	*
<i>Kambing/domba</i>	0,06	0,43		0,14	1,03		0,26	1,95		0,11	0,61		0,11	0,91	
Jumlah sapi yang dikelola															
<i>Sapi laktasi</i>	2,84	2,21	a	3,60	4,02	a	3,28	2,97	a	1,79	1,33		2,75	2,55	***
<i>Sapi kering</i>	0,29	0,66	a	0,59	1,15	b	0,58	1,06	b	0,13	0,41	a	0,33	0,78	***
<i>Sapi dara</i>	1,10	1,27	a	1,51	1,52	a	1,48	1,83	a	0,44	0,55		1,05	1,33	***
<i>Sapi perah lainnya (pedet dan pejantan)</i>	1,59	1,80	a	1,99	2,26	a	1,99	2,30	a	0,72	0,91		1,50	1,84	***
Proporsi sapi laktasi dari jumlah sapi perah (%)	51,79	19,47	a	48,66	20,13	a	47,59	17,66	a	62,20	23,11		53,24	20,85	***
Jumlah plot lahan per peternak	1,94	1,22	a	2,04	1,05	ab	2,41	1,60	bc	2,64	1,38	c	2,18	1,32	***
Kepemilikan dan penggunaan lahan (ha)															
<i>Dikelola</i>	0,27	0,52	a	0,42	0,84	a	1,41	4,98		0,49	0,72	a	0,49	1,94	***
<i>Dimiliki</i>	0,09	0,37	a	0,17	0,70	ab	0,52	3,20	b	0,25	0,48	ab	0,19	1,25	**
<i>Digunakan untuk usaha ternak sapi perah⁴</i>	0,17	0,46	a	0,33	0,55	b	0,30	0,65	ab	0,22	0,43	ab	0,22	0,50	**
Jarak dalam menit menuju:															
<i>Pasar tradisional (n=598)</i>	22,96	14,88	a	23,19	18,71	ab	24,75	12,32	ab	27,46	20,59	b	24,29	16,70	*
<i>Tempat pengumpulan susu (n=592)</i>	9,01	6,57	b	5,49	4,96	a	7,00	6,16	ab	8,26	6,66	b	8,12	6,45	***
<i>Koperasi susu (n=593)</i>	37,19	27,90	b	23,84	25,94	a	32,41	17,67	ab	30,98	22,06	ab	33,35	25,51	***
<i>Lahan rumput (n=588)</i>	23,21	19,21	a	20,32	21,21	a	12,44	9,60		23,94	19,36	a	21,53	18,87	***
<i>Plot lahan peternak (n=582)</i>	9,24	12,13		11,85	15,80		7,47	9,52		10,07	10,53		9,53	12,03	
<i>Rumah inseminator (n=439)</i>	16,63	14,48		10,39	7,63		23,85	15,54	a	26,73	24,93	a	18,61	17,22	***
<i>Klinik ternak/dokter hewan (n=381)</i>	28,36	23,46	a	13,00	11,61		28,24	16,15	a	29,90	23,52	a	26,59	22,15	***

¹Nilai berupa persentase atau rata-rata; ²SD = Standar Deviasi; ³Sig = Signifikansi; * p < 0,1, ** p < 0,05 and *** p < 0,01 menunjukkan perbedaan signifikansi masing-masing pada level 10%, 5% and 1%; ⁴Lahan untuk usaha ternak sapi perah (untuk menanam rumput). Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan (p < 0,1). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% (p > 0,05).